

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia selain Malaysia. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak kelapa yang dimana minyak kelapa tersebut memiliki banyak kepentingan di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kelapa sawit juga merupakan tanaman perkebunan yang menjadi salah satu sumber utama penghasil devisa nonmigas bagi Indonesia. Banyak penduduk Indonesia yang bergantung pada hasil perkebunan kelapa sawit. Bahkan penduduk Indonesia mulai berlomba-lomba membuka lahan baru untuk dijadikan areal perkebunan sawit. Pembukaan lahan baru ini kebanyakan dilakukan tanpa mempertimbangkan jenis tanah dan sifat-sifat tanah yang ada di dalamnya. Padahal jenis tanah dan juga sifat-sifat tanah dapat mempengaruhi produktivitas dari tanaman tersebut, walaupun pada umumnya kelapa sawit adalah jenis tanaman yang mudah tumbuh di mana saja, umumnya daerah tersebut merupakan daerah yang beriklim tropis dan memiliki drainase yang baik, namun untuk penduduk yang menggantungkan perekonomiannya pada perkebunan kelapa sawit, alangkah baiknya jika mengetahui jenis dan juga sifat-sifat tanahnya, karena hal ini dapat membantu petani untuk melakukan pengolahan tanah yang tepat. Bila pengolahan terhadap tanah sudah dilakukan secara tepat, tentunya hal ini dapat meningkatkan

produktivitas dari perkebunan kelapa sawit. Selain itu, pengolahan tanah yang tepat dapat juga membantu pengawetan tanah.

Menurut Marbut yang dikutip Kartasapoetra, tanah merupakan suatu lapisan kerak bumi yang tidak padu dengan ketebalan beragam berbeda dengan bahan-bahan di bawahnya, yang juga tidak baku dalam hal warna, bangunan fisik, struktur, susunan kimiawi, sifat biologi, proses kimia ataupun reaksi-reaksi.

Menurut N.C.Brady yang dikutip Kartasapoetra, tanah merupakan suatu tubuh alam atau gabungan tubuh alam yang dapat dianggap sebagai hasil alam bermatra tiga yang merupakan paduan antara gaya pengrusakan dan pembangunan, yang dalam hal ini pelapukan dan pembusukan bahan-bahan organik adalah contoh-contoh proses perusakan, sedang pembentukan mineral baru seperti lempung tertentu serta lapisan-lapisan yang khusus merupakan proses-proses pembangunan. Gaya-gaya atau kegiatan-kegiatan tersebut menyebabkan bahan-bahan di alam membentuk tanah. Sifat-sifat khusus tanah sangat beraneka ragam dari tempat ke tempat, seperti yang berkembang di iklim tropika dengan yang di iklim subtropis atau sedang.

Tanah merupakan suatu benda alami yang terdapat di permukaan kulit bumi, yang tersusun dari bahan-bahan mineral sebagai hasil dari pelapukan, yang merupakan media pertumbuhan tanaman dengan sifat-sifat tertentu yang terjadi akibat gabungan dari faktor-faktor iklim, bahan induk, jasad hidup, bentuk wilayah dan lamanya waktu pertumbuhan. Tanah bersifat dinamis, dimana tanah mengalami perkembangan setiap waktunya. Karakteristik tanah di setiap daerah tentunya berbeda dengan daerah lainnya. Tanah terdiri dari tiga komponen: padat

(butir pasir, debu, liat dan bahan organik), cair (air di dalam pori tanah), dan udara (di dalam pori atau rongga tanah). Umumnya tanah dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanah organik dan tanah mineral. Berdasarkan sistem pengelompokan tanah menurut USDA tanah meliputi golongan tanah Alfisol, Andisol, Entisol, Inceptisol, Molisol, Oxisol, Spodosol, Ultisol, dan Vertisol, yang masing-masing mempunyai sifat dan keterbatasan yang berbeda, sehingga kemungkinan pemanfaatannya bagi usaha-usaha pertanian pada tanah-tanah tersebut memakai pertimbangan-pertimbangan yang mantap agar usaha pertanian berlangsung dengan hasil yang memuaskan. Penelitian tanah pada umumnya dimulai dengan pengamatan profil tanah di lapangan. Profil tanah terdiri dari beberapa horizon tanah yang kurang lebih sejajar dengan permukaan tanah dan dibedakan satu sama lain atas dasar warna, struktur, tekstur dan lain-lain. Tanah dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimilikinya.

Jenis dan sifat-sifat tanah sangat berpengaruh pada tanaman. Terutama untuk hasil produktivitasnya. Tentunya hal ini sangat berpengaruh pada penduduk yang perekonomiannya bergantung pada perkebunan. Bukan berarti tanaman kelapa sawit hanya dapat tumbuh di tanah tertentu, karena kelapa sawit merupakan tumbuhan yang mudah tumbuh di daerah tropis asalakan tanah tersebut memiliki drainase yang baik. Namun akan lebih baik jika tanaman kelapa sawit di tanam pada jenis tanah yang sesuai, karena dapat membantu bertambahnya produktivitas dari tanaman tersebut.

Tanaman kelapa sawit merupakan tumbuhan palma. Tanaman ini diduga berasal dari Amerika Selatan dan Afrika. Kelapa sawit merupakan tanaman yang

dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis, asalkan tanah tersebut memiliki drainase yang baik. Karena kelapa sawit akan sulit berbuah jika mengalami kekeringan, dan akarnya akan busuk jika mendapat terlalu banyak air. Tanaman sawit dapat tumbuh dengan baik pada tanah jenis latosol dan juga aluvial. Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh pada ketinggian 0 – 500 meter di atas permukaan laut. Namun hasil produksi paling baik di dapatkan pada tanaman yang tumbuh di ketinggian sekitar 400 meter di atas permukaan laut. Bukan berarti tanaman sawit tidak dapat tumbuh pada daerah dengan ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Namun hasil produksinya tidak akan sama dengan hasil kelapa sawit yang di tanam pada ketinggian sekitar 400 meter di atas permukaan laut.

Desa Kotasan adalah salah satu wilayah yang memiliki ketinggian 10 – 30 meter di atas permukaan laut yang berarti desa ini dapat dikategorikan menjadi daerah dataran rendah. Seperti dataran rendah lainnya, topografi dari desa ini umumnya adalah rata, tidak berbukit-bukit dan tidak ada gunung di daerah ini. Desa Kotasan sendiri merupakan desa yang terletak di kecamatan Galang dengan luas 625 Ha. Dimana desa ini memiliki 7 dusun yang setiap dusunnya memiliki perkebunan kelapa sawit.

Hal ini menjadikan desa Kotasan adalah salah satu wilayah yang layak dijadikan areal perkebunan kelapa sawit. Sebagian wilayah desa ini terdiri dari perkebunan kelapa sawit dan juga perkebunan karet. Kebanyakan dari perkebunan ini adalah perkebunan milik rakyat. Terdapat juga perkebunan milik PTPN II dan PTPN III. Namun yang lebih dominan adalah milik masyarakat setempat.

Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.018 jiwa, dengan 1.534 jiwa penduduk laki-laki, dan 1.484 jiwa penduduk perempuan. Penduduk di desa ini umumnya memiliki pekerjaan pada bidang agraris, salah satunya adalah perkebunan sawit. Hal ini sesuai jika kita lihat dari kondisi fisik dari kecamatan Galang, dimana sebagian besar wilayahnya adalah perkebunan, dan kebanyakan terdapat perkebunan karet dan juga kelapa sawit.

Seperti kita ketahui, kelapa sawit dan karet adalah komoditas ekspor nonmigas yang utama bagi Indonesia. Permintaan ekspor untuk kelapa sawit semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal inilah yang menyebabkan semakin banyaknya warga Desa Kotasan yang membuka lahan baru ataupun melakukan alih fungsi lahan untuk dijadikan perkebunan sawit. Namun setiap tanah memiliki jenis dan juga sifat-sifat berbeda. Karena itu lah setiap tanah memiliki kemampuan dan kesesuaian yang berbeda-beda terhadap kegunaannya. Tidak semua tanah dapat cocok ditanami oleh kelapa sawit, walaupun sawit adalah tanaman yang mudah tumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kelapa sawit tidak dapat tumbuh di tanah yang mengalami kekeringan ataupun yang terlalu banyak air. Kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit. Alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit. Sifat fisik tanah akibat ditanami kelapa sawit dampak positif atau negatif yang diberikan tanaman kelapa sawit kepada tanah. Dan juga tata cara pengolahan tanah yang tepat untuk perkebunan kelapa sawit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada sifat fisik tanah akibat penanaman kelapa sawit

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sifat fisik tanah (tekstur, struktur, konsistensi, dan warna tanah) pada perkebunan kelapa sawit di Desa Kotasan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sifat fisik tanah (tekstur, struktur, konsistensi, dan warna tanah) pada perkebunan kelapa sawit di Desa Kotasan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan wilayah
2. Bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait sebagai masukan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengolahan tanah yang digunakan untuk perkebunan sawit.
3. Untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis terkhusus dalam menulis karya ilmiah berbentuk skripsi
4. Sebagai bahan perbandingan ataupun referensi bagi penulis atau peneliti lain dalam mengkaji/ meneliti masalah yang sama pada waktu dan daerah yang berbeda.